

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisa tema dan topik yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Sorogan dan Bandongan adalah Kedua metode yang memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan santri. Dalam metode sorogan, pengajar bisa memberikan penjelasan dan bimbingan yang sangat personal, sementara dalam bandongan, pengajar dapat menggunakan pendekatan yang lebih kolektif dan terbuka, memungkinkan santri untuk belajar melalui diskusi dan feedback. Dalam metode sorogan, nasihat yang baik dapat diberikan langsung melalui dialog dan bimbingan yang konstruktif. Dalam bandongan, pengajaran dilakukan dengan cara yang memungkinkan penjelasan yang komprehensif dan nasihat yang membangun melalui diskusi kelompok. Diskusi yang dilakukan dalam bandongan memungkinkan santri untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang lebih baik, yang merupakan bentuk penerapan prinsip ini dalam konteks pembelajaran.

Pada intinya Metode sorogan dan bandongan dalam pendidikan pesantren dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip dakwah Islam seperti **dakwah bil hikmah**,

ma'izatul hasanah, dan **jadil hum billati hiya ahsan**. Kedua metode tersebut memungkinkan pengajar untuk menerapkan pendekatan yang bijaksana dan penuh nasihat baik dalam pembelajaran, serta menciptakan ruang untuk diskusi dan komunikasi yang konstruktif. Dengan demikian, metode pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam mentransfer ilmu tetapi juga dalam menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang baik dan benar.

B. Saran

Agar Dakwah Islamiyah tercapai dengan maksimal sesuai dengan harapan maka penulis berikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan Ustadz-ustadz sebagai pelaku dakwah hendaknya terus mengembangkan Dakwah Islamiyah dengan menggunakan metode-metode dan media dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah agar agama Islam benar-benar tertanam dihati setiap pemeluknya.
2. Pengajar Pondok Pesantren, ketika dalam pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar membuat suasana agar tidak terlalu menegangkan, terkesan rileks akan tetapi menjurus. Dan tidak lupa memberikan terus motivasi dan dukungan kepada para santri untuk tetap semangat dan percaya diri bahwa mereka pasti bisa mendapatkan apa yang dituju dari pembelajaran tersebut. Memantau santri atas perkembangan yang didapatkan, sudah sejauh mana kemampuan santri dan kesulitan apa yang dialami santri. Tentunya menggunakan metode yang tepat selama pembelajaran.

3. Kepada para santri-santri hendaknya menyadari diri sebagai generasi yang akan mewarisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan untuk agama, Nusa dan Bangsa kelak dikemudian hari, oleh karena itu hindarilah perbuatan-perbuatan yang tidak berguna dan merugikan serta manfaatkanlah waktu sebaik-baik mungkin untuk menuntut ilmu pengetahuan agar menjadi bekal kehidupan didunia dan diakhirat.